**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Hasil Penelitian Terdahulu**
2. Penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi efektivitas pencegahan COVID-19 tindakan diantara orang Filipina: mengintegritaskan pelindungan teori motivasi dan teori perilaku yang direncanakan”. Yang disusun oleh Prasetyo, et al. Penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan teori motivasi perlindungan dan teori planned behavior untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi presepsi efektivitas pencegahan COVID-19 dengan mengkaji tindakan warga Filipina selama masa karantina di daerah Luzon,Filipina. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa angka kematian dari bulan Juni hingga bulan Juli mencapai angka 35-59% hal ini dikarenakan masyarakat di Filipina tidak menerapkan protokol kesehatan dengan baik. Oleh karena itu pemerintah memberlakukan karantina dan penerapan protokol kesehatan di wilayah Luzon Filipina.
3. Penelitian dengan judul “Analisis dampak pandemi corona virus terhadap tingkat kesadaran masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan*”.* Yang disusun olehFaura Dea Ayu Pinasti. Penelitian ini memberikan data tentang perubahan pola hidup sehat apa saja yang sudah masyarakat lakukan pada masa pandemi corona virus. Mengingat pola hidup sehat baru adalah memakai masker, cuci tangan dengan air mengalir serta sabun cair, menggunkaan hand sanitizer, social distancing dan menutup mulut dikala batuk serta bersin sangat penting untuk dilakukan masyarakat dalam menanggulangi wabah pandemi Corona virus. Metode yang digunakan dalam riset ini merupakan metode sampling probabilitas. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan sebanyak 95, 4% partisipan dari jumlah 130 orang melaporkan bahwa protokol kesehatan harus diterapkan sepanjang masa pandemi ini berlangsung. Sebanyak 87, 7% partisipan sudah mengenali sebagian tipe protokol kesehatan yang wajib dicoba serta diterapkan dalam kehidupan tiap hari. Meskipun warga sudah mengenali sebagian protokol kesehatan mereka belum mempraktikkan protokol kesehatan itu dengan baik apalagi banyak warga yang tidak mempraktikkan protokol kesehatan dalam kehidupan tiap hari.

Tabel II.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Peneliti Sekarang

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Peneliti dan Judul Penelitian | Jenis dan Desain Penelitian | Populasi Penelitian | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1. | **Prasetyo, et al**  “Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi efektivitas pencegahan COVID-19 tindakan diantara orang Filipina: mengintegritaskan pelindungan teori motivasi dan teori perilaku yang direncanakan” | Penelitian Deskriptif menggunakan desain penelitian Cross-sectional | Masyarakat usia 15-75 tahun | 1. Faktor presepsi yang mempengaruhi efektivitas pencegahan COVID-19 2. Pemahaman masyrakat tentang pencegahan COVID-19 | Menunjukkan bahwa pemahaman tentang COVID-19 memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap presepsi kerentanan dan keparahan yang dirasakan dan memiliki pengaruh yang signifikan pada perilaku actual dan perilaku yang disesuaikan, yang kemudian mengarah kepada efektivitas yang dirasakan. |
| 1 | **2** | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 2. | Faura Dea Ayu Pinasti  “Analisis dampak pandemi corona virus terhadap tingkat kesadaran masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan” | Penelitian Deskriptif menggunakan desain penelitian  Cross-sectional dan studi observasional | Masyarakat usia 18-50 tahun | 1. Penggunaan masker, etika batuk, handsanitizier 2. Penerapan Protokol Kesehatan di Masayarakat | Membuktikan masyarakat belum menerapkan protokol kesehatan dengan benar |
| 3. | Alfiani Khalifatun Nisak  “Kajian Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 di Pasar Rakyat Kabupaten Magetan yang Ditinjau dari Faktor *Predisposing*, Faktor *Reinforcing* dan Faktor *Enabling*” | Penelitian Deskriptif | Pedagang Pasar, pengunjung serta pembeli | 1. Faktor *Predisposing* 2. Faktor *Reinfocing* 3. Faktor *Enabling* 4. Pedagang Pasar dalam Menerapkan Protokol Kesehatan | Membuktikan bahwa penerapan protokol kesehatan memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak adalah faktor predisposing, faktor enabling, dan faktor reinforcing |

1. **Telaah Penelitian Lain**
2. Coronavirus (COVID-19)
3. Pengertian Coronavirus Disiase (COVID-19)

Coronavirus Disease 2019( COVID- 19) merupakan penyakit yang diakibatkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2( SARSCoV- 2). SARS- CoV- 2 ialah coronavirus tipe baru yang belum dapat diidentifikasi pada manusia. Terdapat 2 tipe coronavirus yang dapat menimbulkan penyakit yang bisa memunculkan indikasi berat semacam Middle East Respiratory Syndrome( MERS) serta Severe Acute Respiratory Syndrome( SARS). Ciri serta indikasi universal peradangan Covid- 19 antara lain kendala respirasi kronis seperti demam, batuk serta sesak nafas. Covid- 19 merupakan penyakit yang diakibatkan oleh tipe coronavirus yang baru ditemui.

Virus baru serta penyakit yang disebabkannya ini tidak diketahui sebelumnya, mulainya wabah ini di Wuhan, Cina, bulan Desember 2019. Covid- 19 saat ini menjadi suatu pandemi yang terjadi di banyak negeri di segala dunia. (Kemenkes, 2020)

1. Penyebaran Virus Corona

World Health Organization menyatakan virus ini dapat tersebar dengan cara :

1. droplet (tetesan cairan dari batuk atau bersin)
2. malalukan kontak fisik (berjabat tangan, berpelukan, atau bersentuhan dengan penderita Covid-19)
3. bersentuhan (menyentuh benda yang mengandung virus corona, lalu menyentuh mulut, hidung atau mata tanpa mencuci tangan terlebih dahulu)
4. melalui tinja (tetapi penularan melalui tinja jarang sekali terjadi)
5. Gelaja Covid-19

Gejala Covid- 19 ialah demam, batuk kering, serta rasa letih. Gejala yang lain ialah rasa perih serta sakit, hidung tersumbat, sakit kepala, sakit kerongkongan, diare, kehilangan indera perasa, penciuman ataupun dengan terdapatnya pergantian warna pada jari tangan ataupun kaki. Gejala yang dirasakan umumnya ringan serta timbul secara bertahap. Sebagian orang terinfeksi Covid- 19 namun mempunyai gejala ringan. (Kemenkes, 2020)

Sebanyak 80% orang yang terkonfirmasi positif Covid- 19 dapat sembuh tanpa terdapatnya perawatan instensif. Dari satu penderita yang terdiri dari lima orang yang terinfeksi Covid- 19 mereka mengalami kesusahan bernapas. Orang yang lanjut usia serta orang denganpenyakit komorbid seperti tekanan darah besar, gangguan jantung, paru- paru serta diabet, ataupun kanker mempunyai kemungkinan yang lebih besar terkena penyakit. Namun, siapapun bisa terinfeksi Covid- 19. Seluruh orang yang mengalami gejala batuk ataupun demam yang disertai dengan kesusahan bernapas. Jika terdapat waktu yang memungkinkan, dianjurkan untuk menghubungi sarana pelayanan kesehatan, sehingga keluhan penderita bisa ditunjukan ke sarana pelayanan kesehatan yang pas. (WHO, 2020)

1. Tempat –tempat Umum
2. Pengertian tempat-tempat umum

Tempat-tempat umum merupakan tempat berkumpul dan melakukan aktivitas sehari-hari. Tempat- tempat umum merupakan sesuatu tempat dimana terdapat sekumpulan orang yang berkumpul buat melakukan aktivitas secara insidentil ataupun selalu, baik secara membayar, ataupun tidak.

1. Kriteria tempat –tempat umum
2. Digunakan untuk masyarakat umum
3. Memiliki bangunan yang menetap/ permanen.
4. Terdapat aktivitas pengelola, pengunjung/ pengusaha.
5. Jenis-jenis tempat-tempat umum
6. Pasar dan Pusat Perbelanjaan
7. Kolam Renang
8. Salon dan Pangkas Rambut
9. Hotel
10. Masjid
11. Bandar Udara, Stasiun, Terminal
12. Taman hiburan
13. Depot Air Minum
14. Lingkungan kerja industri
15. Perkantoran
16. Sekolah
17. Bioskop
18. Pusat kebugaran
19. Pasar Rakyat
20. Pengertian Pasar Rakyat

Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor : 53/M-DAG/PER/12/2008. Pasar merupakan tempat transaksi barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar rakyat, pertokoan, mall, plasa, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Sedangkan pasar rakyat merupakan pasar yang didirikan serta dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

1. Klasifikasi Pasar Rakyat

Klasifikasi dan Kriteria Pasar Rakyat / Pasar Rakyat menurut Peraturan Menteri Perdagangan 61/M-DAG/PER/8/2015 yaitu:

* 1. Pasar Rakyat Tipe A

1. Mempunyai luas lahan minimal 5.000 m2 (lima ribu meter persegi)
2. Jumlah pedagang yang ada minimal sebanyak 750 (tujuh ratus lima puluh) orang
3. Jam operasional pasar adalah harian
4. Lokasi pasar berada di ibukota provinsi/kabupaten/kota
   1. Pasar Rakyat Tipe B
5. Mempunyai luas lahan minimal 2.000 m2 (dua ribu meter persegi)
6. Jumlah pedagang yang ada minimal sebanyak 150 (seratus lima puluh) orang
7. Jam operasional pasar minimal 3 (tiga) kali dalam seminggu
8. Lokasi pasar berada di ibukota kabupaten/kota
   1. Pasar Rakyat Tipe C
9. Mempunyai luas lahan minimal 500 m2 (lima ratus meter persegi)
10. Jumlah pedagang yang ada minimal 50 (lima puluh ) orang
11. Jam operasional pasar minimal 2 (dua) kali dalam seminggu
12. Lokasi pasar berada di ibukota kecamatan/desa
    1. Pasar Rakyat Tipe D
13. Mempunyai luas lahan minimal 500 m2 (lima ratus meter persegi)
14. Jumlah pedagang yang ada minimal 50 (lima puluh) orang
15. Jam operasional pasa minimal 1 (satu) kali dalam seminggu
16. Lokasi pasar berada di ibukota kecamatan/desa
17. Pedagang pasar

Pedagang merupakan orang yang melalukan jual beli barang kepada pembeli yang dilakukan secara langsung ataupun secara tidak langsung. Pedagang merupakan orang yang menjalankan kegiatan secara terus menerus untuk dijadikan sebagai sumber penghidupannya.

1. Pembeli/pengunjung

Pembeli merupakan semua masyarakat yang datang untuk mendapatkan barang apa yang menjadi kebutuhannya. Pembeli pasar datang dari berbagai daerah. Sedangkan untuk Pengunjung pasar adalah orang yang melangsungkan suatu kegiatan ataupun aktivitas tanpa membeli barang/produk yang menggunakan pasar sebagai tempat kegiatannya, ada pula yang menggunakan hanya untuk bertukar informasi.

1. Pasar Sehat
2. Pengertian Pasar Sehat

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020. Pasar Sehat merupakan pasar rakyat yang bersih, aman, nyaman, dan sehat yang memenuhi Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan, Persyaratan Kesehatan, serta sarana dan prasarana penunjang dengan mengutamakan kemandirian komunitas pasar.

1. Manfaat Pasar Sehat

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat manfaat pasar sehat diantaranya :

* 1. Manfaat Bagi Pedagang
     1. Meningkatnya pejualan
     2. Meningkatnya kualitas produk
     3. Lingkungan kerja yang lebih sehat dan ergonomis
     4. Peningkatan PHBS
     5. Meningkatnya kenyamanan berdagang
     6. Lestarinya budaya dan tradisi pasar rakyat.
  2. Manfaat Bagi Konsumen/Pembeli
     1. Akses untuk memperoleh pangan yang lebih aman dan bergizi
     2. Meningkatnya pemahaman bagaimana memilih pangan yang aman dan bergizi
     3. Meningkatnya pengetahuan tentang praktek keamanan pangan dan bahan berbahaya lainnya di rumah
     4. Lingkungan belanja yang aman, nyaman dan sehat
     5. Akses terhadap fasilitas higiene dan sanitasi
     6. Mendapatkaninformasi/pesan-pesan promosi higiene sanitasi
     7. Status kesehatan dan gizi yang lebih baik bagi diri sendiri dan anggota keluarganya.
  3. Manfaat Bagi Masyarakat
     1. Meningkatnya sumber pangan aman

dan bergizi

* + 1. Meningkatnya kesehatan masyarakat
    2. Berkurangnya biaya perawatan

kesehatan masyarakat

* + 1. Meningkatnya tingkat pengetahuan (khususnya tentang keamanan pangan dan bahan berbahaya lainnya serta higiene dasar, kesehatan,dan manajemen)
  1. Manfaat Bagi Pengelola Pasar
     1. Meningkatnya perdagangan pangan.
     2. Meningkatnya hubungan kerjasama antara para pedagang, kontraktor dan konsumen
     3. Pemahaman yang lebih baik tentang isu perlindungan kesehatan-memahami praktek yang sesuai di dalam dan di luar lingkungan pasar
     4. Perhatian yang lebih baik akan tanggung jawab atas masalah keamanan pangan dan kesehatan.

1. Faktor Penerapan Protokol Kesehatan
   * 1. Faktor *Predisposing*
        1. Pengetahuan

Pemberian pengetahuan kepada masyarakat yang dilakukan oleh tenaga kesehatan bertujuan untuk menyadarkan pikiran dan kesadaran serta tanggung jawab masyarakat untuk mengutamakan kesehatan diri. Pengetahuan merupakan informasi yang didapatkan agar memperoleh pemahaman, pembelajaran dan pengalaman. Pemberian pengetahuan yang diberikan ke masyarakat terkait penerapan protokol kesehatan diharapkan masyarakat mau merubah perilakunya*.* (Notoadmojo,2010).

Pengetahuan yang dimiliki masyarakat meliputi :

1. Macam-macam protokol kesehatan
2. Memakai masker

Tiga tipe masker yang bisa dipakai untuk menghindari virus Corona, masker yang dianjurkan kepada warga ialah masker kain, maker bedah serta masker N95.

1. Mencuci tangan

Mencuci tangan diterapkan dengan benar dengan cara mencuci tangan selama 20 detik atau lebih menggunakan air mengalir dan menggunakan sabun.

1. Menjaga jarak

Menjaga jarak dengan tidak menghadiri kegiatan maupun acara yang dapat melibatkan orang berkerumun atau orang banyak, jika terpaksa untuk datang maka harus memperhatikan jarak sekitar 1-2 meter.

1. Dampak jika tidak menerapkan protokol kesehatan

Dampak yang ditimbulkan jika tidak menerapkan protokol kesehatan yaitu dapat meningkatkan kasus positif COVID-19 karena virus corona dapat menyebar secara mudah, cepat dan luas.(Nuri, 2020)

* + - 1. Umur

Semakin bertambahnya umur seseorang maka perkembangannya semakin baik, tetapi jika diumur tertentu, berkembangnya pola piker seseorang tidak sesuai dengan umur belasan tahun. Memori untuk daya ingat seseorang sangat diperaruhi oleh umurnya. Oleh karena itu umur dapat memberikan pengaruh terhadap daya ingat, kecapakan dan pola pikir seseorang. Adanya pertambahan umur pada setiap orang, maka daya tangkap serta proses berfikir seseorang juga mengalami perkembangan, sehingga dapat memberikan pengetahuan yang diperolehnya semakin banyak dan semakin membaik.(Mubarak, 2011).

* + - 1. Sikap

Sikap merupakan implementasi dari sebuah pengetahuan yang diperoleh masyarakat. Adanya sikap positif dan sikap negatif tergantung dari tanggapan masyarakat melalui keuntungan dan kerugian terhadap perubahan perilaku kepatuhan penerapan protokol kesehatan. Sikap negatif masyarakat tentang penerapan protokol kesehatan dipengaruhi karena masyarakat merasa tidak nyaman dan belum terbiasa menerapkan protokol kesehatan saat beraktivitas dalam kegiatan setiap hari. Sedangkan masyarakat yang bersikap positif dengan cara selalu bersikap menghargai dan empati, bersikap lebih disiplin untuk menerapkan protokol kesehatan, bersikap kreatif untuk menyelesaika suatu masalah dan membangun sikap saling percaya dengan masyarakat (Aria, 2013)

* + - 1. Tindakan

Tindakan merupakan hal yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu pencegahan. Tindakan dalam menerapkan protokol kesehatan yaitu menerapkan penggunaan masker, mencuci tangan setelah melakukan suatu kegiatan dan menerapkan penjagaan jarak antar individu jika berada di tempat umum. Tindakan pencegahan untuk melawan COVID-19 harus dlakukan oleh seluruh masyarakat agar permasalahan ini segera berakhir (Kemenkes Rid,2020)

* + - 1. Tingkat Pendidikan

Pendidikan dapat meningkatkan suatu keterampilan profesional dan pengetahuan. Pendidikan dapat membentuk disposisi, perilaku dan kepribadian seeorang terhadap keberhasilan penerapan protokol kesehatan. Tingkat pendidikan yang diperoleh dari pendidikan secara formal maupun non formal untuk mengambil suatu tindakan perilaku hidup bersih dan sehat dapat memberikan dampa yang tinggi pada derajat kesehatan masyarakat.(Pradono, 2013)

* + 1. Faktor *Reinforcing*
       1. Peran Pengelola pasar

Pengelola pasar merupakan orang yang berperan untuk merencanakan operasional, mengelola, mengkoordinasikan, mengendalikan, mengevaluasi serta melaporkan kegiatan pengelolaan Pasar. Pada masa pandemi Covid-19 pengelola pasar memegang peran penting untuk meningkatkan kedisiplinan pedagang dan pengunjung pasar dalam penerpan protokol kesehatan.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 Peran pengelola pasar meliputi :

1. Memperhatikan informasi terkini serta himbauan dan instruksi pemerintah pusat dan pemerintah daerah terkait COVID-19 di wilayahnya. Informasi tersebut secara berkala dan kebijakan pemerintah daerah setempat.
2. Mengatur pedagang yang dapat beroperasi mengikuti ketentuan pemerintah daerah setempat.
3. Membentuk Tim/Pokja Pencegahan COVID-19 di Pasar untuk membantu pengelola dalam penanganan COVID-19 dan masalah kesehatan lainnya.
4. Menerapkan jaga jarak di area pasar dengan berbagai cara, seperti pengaturan jarak antar lapak pedagang, memberikan tanda khusus jaga jarak yang ditempatkan di lantai pasar, dan lain sebagainya.
5. Menyediakan fasilitas cuci tangan pakai sabun yang memadai dan mudah diakses oleh pedagang dan pengunjung.
6. Melakukan pembersihan dan disinfeksi secara berkala (paling sedikit tiga kali sehari) pada area atau sarana yang digunakanbersama seperti pegangan tangga, tombol lift, pintu toilet dan fasilitas umum lainnya.
7. Mengoptimalkan sirkulasi udara dan sinar matahari masuk area pasar. Jika terdapat AC lakukan pembersihan filter secara berkala.
8. Menyediakan ruangan khusus/pos kesehatan untuk penanganan pertama apabila ada warga pasar yang mengalami gangguan kesehatan di pasar.
9. Melakukan sosialisasi dan edukasi kepada pekerja yang ada di Pasar (karyawan pengelola pasar, pedagang, petugas keamanan, tukang parkir, kuli angkut dan lain lain) tentang pencegahan penularan COVID-19 yang dapat dilakukan dengan surat pemberitahuan, pemasangan spanduk, poster, banner, whatsapp/sms blast, radioland dan lain sebagainya. Adapun materi yang diberikan meliputi pengetahuan tentang COVID-19 dan cara penularannya, wajib penggunaan masker, cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir, jaga jarak dan etika batuk.
10. Memasang media informasi di lokasi-lokasi strategis untuk mengingatkan pengunjung agar selalu mengikuti ketentuan jaga jarak minimal satu meter, menjaga kebersihan tangan, dan kedisiplinan penggunaan masker di seluruh lokasi pasar.
11. Pemberitahuan informasi tentang larangan masuk ke area pasar bagi pekerja dan pengunjung yang memiliki gejala demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak nafas.
    * 1. Faktor *Enabling*

Faktor *enabling* / faktor pemungkin yang mendukung seseorang dalam menerapkan protokol kesehatan yaitu ketersediaan sarana tempat cuci tangan serta adanya informasi atau pamflet yang ada disekitar pasar.

* + - 1. Ketersediaan Sarana Tempat Cuci Tangan

Sarana merupakan bahan atau alat yang dapat digunakan untuk melakukan suatu kegiatan. Keputusan Menteri Kesehatan nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 sarana untuk mencegah Covid-19 sangat dipengaruhi oleh pengelola pasar. Pengelola pasar memberikan sarana tempat cuci tangan sesuai kebtuhan dan yang letaknya mudah dijangkau oleh pengunjung dan pedagang, untuk kebutuhan air yang digunakan untuk cuci tangan para pedagang setiap harinya sebanyak 10 liter dengan asumsi dua liter setiap orang sekali melakukan cuci tangan. Untuk itu jumlah air yang harus ada di pasar sayur Magetan sebanyak 21.300 liter, pasar baru Magetan sebanyak 4.430 liter dan Pasar Agrobisnis Plaosan sebanyak 2.200 liter. Namun untuk saat ini ketersediaan air bersih untuk cuci tangan di pasar sayur Magetaan hanya tersedia sebanyak 3.950 liter, di pasar baru hanya tersedia 1.100 liter dan Pasar Agrobisnis Bisnis Plaosan hanya tersedia 350 liter. Selain itu pengelola pasar sebaiknya menyediakan hand sanitizer, dan membangun posko kesehatan, serta memberi himbauan tentang menjaga jarak antar individu saat mengahadiri perkumpulan pedagang dan melakukan penyemprotan disinfektan di fasilitas umum yang digunakan pembeli ataupun pedagang pada saat berada ditempat umum dengan penyemprotan desinfektan minimal tiga kali sehari. Dengan adanya sarana yang diberikan oleh pengelola pasar diharapkan masyarakat yang berkunjung ataupun pedagang untuk menerapkan dan menaati protokol kesehatan yang telah dianjurkan.

* + - 1. Adanya Pamflet

Ketersediaan informasi di tempat umum yang mudah diterima dan dipahami oleh masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan individu yang kemudian akan memicu kemunculan perubahan perilaku. Melalui sarana pamflet atau himbauan yang dapat menarik masyarakat dimaksudkan agar mereka teratrik untuk membaca, memahami dan menerapkan dikehidupan sehari-harinya.

1. Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Tempat Umum.

Keputusan Menteri Kesehatan nomor HK.01.07/MENKES/382/ 2020 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum yang dimaksud dalam Keputusan Menteri Kesehatan tersebut antara lain pasar dan sejenisnya, Mall/pertokoan dan sejenisnya, Hotel/penginapan/asrama dan sejenisnya, rumah makan/restoran dan sejenisnya, sarana dan kegiatan olahraga, moda transportasi, stasiun / terminal / pelabuhan / bandar udara, lokasi daya Tarik wisata, jasa perawatan kecantikan/rambut dan sejenisnya, jasa ekonomi kreatif, kegiatan keagamaan di rumah ibadah, jasa penyelenggaraan event/pertemuan. Protokol Kesehatan harus diterapkan oleh setiap individu yang berada ditempat umum. Prinsip protokol kesehatan yaitu bisa meyampaikan informasi mengenai perlindungan kesehatan bagi setiap individu seperti penggunaan masker, mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, menjaga jarak dengan individu lain serta meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat disetiap harinya. Dalam penelitian ini tempat umum yang akan diteliti yaitu pasar. Pasar adalah kawasan yang dipergunakan untuk tempat berlangsungnya proses jual beli antara pembeli serta penjual, baik secara langsung maupun tidak langsung, menggunakan proses jual beli beragam macam barang konsumsi melalui tawar menawar. Dengan adanya orang yang berkerumun maka kondisi ini wajib dijadikan menjadi bahan perhatian dalam penerapan menjaga jarak minimal satu meter saat ada dipasar. Penerapan upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19 pada tempat umum khususnya di pasar sangat memerlukan peran pengelola pasar dan keikutsertaan lintas sektor serta aparat dalam menertibkan kedisplinan rakyat saat dipasar.

1. **Kerangka Teori**

Faktor *Predisposing*

Pengetahuan

Sikap

Tindakan

Umur

Pendidikan

Status Ekonomi

Budaya

Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 di Pasar Rakyat Kabupaten Magetan

Faktor *Reinfocing*

Peran Pengelola Pasar

Kejadian Covid 19

Kenyamanan

Faktor *Enabling*

Ketersediaan Sarana Tempat Cuci Tangan

Pamflet Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19

**Gambar 2.1**

**Kerangka Teori**

1. **Kerangka Konsep**

Faktor *Reinfocing*

Peran Pengelola Pasar

Faktor *Predisposing*

Pengetahuan

Sikap

Tindakan

Umur

Pendidikan

Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 di Pasar Rakyat Kabupaten Magetan

Faktor *Enabling*

Ketersediaan Sarana Tempat Cuci Tangan

Pamflet Penerapan Protokol Kesehatan Covid -19

Budaya

Status Ekonomi

Kenyamanan

Keterangan

\_\_\_\_\_\_\_ = Diteliti

- - - - - - - - = Tidak diteliti

**Gambar 2.2**

**Kerangka Konsep**